

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran

a. Definisi Peran

Menurut Imanuel (2015:1185) pengertian peran adalah sebuah posisi yang di tempati oleh seseorang dalam kelompok masyarakat. Lain halnya menurut Komarrudin dalam Imanuel (2015:1185) adalah seseorang yang memiliki kedudukan dalam sebuah kelompok masyarakat dan memiliki karakteristik tersendiri dalam menjalankan tugasnya.

Sedangkan Menurut Sari (2009: 106) Peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Lain halnya menurut Nafrin (2018:65) merupakan sikap maupun perilaku seseorang atau kelompok yang mengharapkan seseorang yang memiliki status maupun kedudukan. Selanjutnya Menurut David Berry (2009:105) mengemukakan bahwa peran merupakan harapan yang dibebankan seorang individu atau kelompok yang sedang menepati kedudukan sosial tertentu. Harapan tersebut bisa timbul dari masyarakat ataupun yang sedang menduduki posisi itu.

Menurut Abdulsyani (2012: 94) Peran adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya, dan seseorang dapat dikatakan berperan jika ia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat, Sedangkan menurut Fauzi, dkk (2013:3) peran merupakan suatu kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam satu tuntutan profesi ataupun berkaitan dengan keadaan serta kenyataan.

Dari penjabaran tersebut maka disimpulkan bahwa pengertian peran merupakan sebuah posisi yang diharapkan seseorang maupun kelompok dalam mengharapkan status maupun kedudukan.

2. Guru

a. Pengertian guru

Menurut UU Nomor 14 tahun 2005 menjelaskan pengertian tentang guru berbunyi

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Menurut Dradjat, dkk (2011:39) guru adalah guru profesional, karenanya secara implisit dia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tuanya. Selanjutnya Menurut Priansa (2014:35) guru merupakan orang yang bertugas dalam dunia pendidikan salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menjadikan lebih baik bakat yang di miliki oleh siswa seorang guru dibidang pendidikan dikaitkan dengan pekerjaannya sebagai seorang pendidik dan pengajar di berbagai jenjang pendidikan. Didunia kerja guru merupakan salah satu komponen utama pendidikan yang sangat penting.

Lain halnya menurut Shoimin (2014:11) mengatakan bahwa definisi guru adalah seorang yang berada di lembaga pendidikan sekolah yang di dirikan oleh pemerintah maupun masyarakat atau swasta dan memiliki tugas meningkatkan potensi dan bakat anaka secara optimal..

Dari pemaparan pendapat diatas maka dapat disimpulkan definisi guru merupakan orang yang memiliki tugas dalam membimbing maupun mendidik peserta didik dari segi kemampuan kognitif, afektif serta psikomotor di lembaga pendidikan sekolah.

b. Tugas Guru

Guru menjadi orang tua di sekolah dengan menjalankan tugas yang diberikan oleh orang tua/ wali peserta didik selama anak menempuh pendidikan. Guru memiliki kewenangan terkait dalam membentuk serta membangun kepribadian peserta didik menjadi calon masyarakat yang bersusila dengan tujuan membangun negara. Menurut Darmadi (2015:164) berpendapat bahwa seorang

guru bertugas dalam membudayakan peserta didik untuk lancar dalam berkomunikasi serta dapat membentuk karakter yang harmonis dan dapat mengerjakan serta menanamkan pada diri peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik dan guru merupakan sebagai perantara dalam belajar peserta didik untuk meraih cita-citanya. Selanjutnya Priansa (2014:183) berpendapat guru memiliki tugas yaitu untuk membuat bangsa Indonesia untuk menyempurnakan akalannya dari berbagai sudut dalam memaksimalkan beragam kemampuan *multiple intelligence* yang bersemayam didalam diri peserta didik.

Sedangkan Menurut Shoimin (2014:18) guru dalam menjalankan tugas khususnya dalam bidang kemanusiaan, dan masyarakat jika dikatakan sebagai wawasan dalam berkomunikasi dan sebagai pilihan hidup apabila di katakan tidak sama jika dipandang dari aspek guru dan siswa berdasarkan pemberian nilai itu sama. Guru sebagai pembangun dalam pendidikan sebagai atasan dan mengajar orang yang belajar di perguruan tinggi, orang yang akan menjadi guru daya dalam pendidikan.

Beda halnya menurut Roestiyah dalam Djamrah (2014: 31) memaparkan adapun tugas guru dalam mendidik peserta didik sebagai berikut

- 1) Memberikan kebiasaan kepada peserta didik berupa pengalaman kemampuan yang mengesankan.
- 2) Membimbing peserta didik untuk mewujudkan cita-citanya sesuai dengan Pancasila melalui pembentukan kepribadian yang baik.
- 3) Menyiapkan peserta didik melalui bimbingan untuk menjadi calon warga negarayang teladan sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan yang merupakan keputusan MPR No. II Tahun 1983.
- 4) Sebagai mediator dalam kegiatan belajar, selama kegiatan belajar mengajar berlangsung guru hanya sebagai jembatan dan peserta didik harus mampu berusaha dalam mencari definisi sendiri sehingga akan muncul timbulnya perubahan dalam segi kognitif, afektif, serta psikomotor peserta didik itu sendiri.
- 5) Guru sebagai pembimbing membentuk kepribadian bukan karena kemauan peserta didik akan tetapi membimbing mengarah kekedewasaan peserta didik.

- 6) Guru sebagai perantara sekolah dengan masyarakat, sebelum mengabdikan di lingkungan masyarakat peserta didik dibimbing, dididik di sekolah dan dilakukan pengawasan oleh guru.
- 7) Sebagai penegak kedisiplinan siswa, seluruh tata tertib yang berada di sekolah dapat terlaksana jika seorang guru harus bisa melakukan terlebih dahulu karena guru menjadi panutan bagi para peserta didik di sekolah.
- 8) Guru sebagai administrator, seorang guru harus mampu mengurus segala urusan tata usaha berupa pembuatan buku kas, daftar induk, rapor, daftar gaji, dan lain- lain.
- 9) Pekerjaan guru sebagai profesi, seseorang yang benar- benar menjadi guru akan dapat melaksanakan pekerjaannya sebagai profesi apabila pekerjaan guru dilakukan karena terpaksa maka tidak akan bisa bekerja dengan baik.
- 10) Guru sebagai perencana kurikulum, penyusunan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
- 11) Guru sebagai pemimpin, bertanggung jawab serta memiliki peluang dalam segala kondisi guna mendidik peserta didik mengarah ke penyelesaian masalah, membuat keputusan, serta memberikan peserta didik sebuah permasalahan untuk dapat menghadapinya.
- 12) Guru sebagai pengayom dalam kegiatan peserta didik, seorang guru turut serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler membentuk kelompok belajar.

Tugas guru merupakan hal yang memiliki satu peranan dalam suatu pembentukan bangsa, budaya serta kehidupan siswa tersebut dalam menghadapi kehidupan di masa mendatang dengan hidup bermasyarakat.

c. Peran Guru

Peran guru sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk membentuk karakter yang baik. Sehingga menurut Priansa (2014:79) guru sangat berperan strategis karena keberadaannya sangat berhubungan dengan keberhasilan dan kualitas suatu pendidikan. Peran guru berperan dalam memaksimalkan potensi peserta didik dengan bertanggung jawab dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Dan guru akan

mampu melihat kemampuan peserta didik dengan memahami watak, sifat, karakter dari peserta didiknya seperti gaya dalam belajar yang diterapkan oleh peserta didik. Guru berperan dalam menumbuhkan kreatifitas harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik ketika memecahkan suatu masalah. Dan guru juga berperan dalam memotivasi peserta didik dengan memahami bagaimana kondisi peserta didik dengan baik maka guru akan maupun dalam mendorong peserta didik untuk menemukan hal yang baru, yang menarik dan bernilai.

Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal, seperti dikemukakan oleh Jumanta Hamdayama (2016 : 8) dibawah ini:

1. Peran guru sebagai pembimbing.

Sebagai pembimbing, peran ini lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan peserta didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan peserta didik semakin berkurang (mandiri).

2. Peran guru sebagai fasilitator.

Guru hendaknya memberikan fasilitas yang memungkinkan kemudahan peserta didiknya dalam belajar. Lingkungan belajar yang menegangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan membuat anak malas dalam belajar.

3. Peranan guru sebagai mediator.

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang penggunaan media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya untuk mendukung proses ketika belajar di kelas, baik menggunakan media belajar nonmaterial maupun menggunakan media belajar materil. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Sebagai mediator,

guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar peserta didik. Dalam diskusi, guruberperan sebagai penengah, sebagai pengatur jalannya lalu lintasdiskusi.

4. Peran guru sebagai motivator.

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif dalam belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik yang malas dalam belajar dan penurunan prestasinya di sekolah.

Sedangkan Menurut Astuti (2017: 536) berpendapat bahwa peran guru dalam pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Korektor, guru harus mampu mengevaluasi perilaku setiap peserta didik serta dapat membedakan antara nilai yang baik dan buruk.
- 2) Motivator, seorang guru harus mampu memberikan semangat serta dorongan kepada peserta didik dalam kegiatan aktif belajar di kelas.
- 3) Fasilitator, agar para peserta didik memahami materi pelajaran seharusnya guru memberikan fasilitas seperti media pembelajaran demi mewujudkan pembelajaran yang aktif di kelas.
- 4) Pengelola kelas, seorang guru harus mampu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan baik karena kelas merupakan tempat berkumpul serta berinteraksi antara guru dengan siswa.
- 5) Evaluator, seorang guru harus memberikan nilai secara jujur kepada siswa dalam hal penilaian sikap kepada siswa tanpa adanya kecurangan.

Kesimpulan dari pandangan – pandangan di atas, guru berperan fasilitator, guru tidaklah mengajar, tetapi melayani peserta didik untuk belajar. Sebagai motivator, guru mendorong peserta didik untuk belajar. Sebagai pemacu, guru menyentuh faktor-faktor belajar agar kompetensi yang telah ditentukan. Sebagai pemberi inspirasi, guru mengubah pandangan dan kehidupan peserta didik menjadi lebih baik.

d. Peranan Guru PKn

Guru PKn memiliki tugas yaitu bertanggung jawab membentuk perilaku peserta didik menjadi calon warga negara yang baik. Menurut Amiruddin dalam Sari (2016: 17) menjelaskan adapun peran guru PKn adalah sebagai berikut :

- 1) Menyalurkan pengetahuan serta kebudayaan kepada orang lain.
- 2) Mengasah kemampuan jasmani orang lain.
- 3) Menerapkan nilai moral dan keyakinan.
- 4) Sanggup dan mengembangkan materi bahan ajar PKn
- 5) Mampu berkomunikasi baik serta bertanggung jawab.
- 6) Dapat menjalin kerja sama dengan lingkungan sekitar

Untuk mencapai tujuan yang di inginkan maka guru Pendidikan kewarganegaraan harus menjalankan tugas peranan sebagai guru yang baik. Dalam ini berkaitan juga dengan tanggung jawab seorang guru terhadap siswa untuk bekal siswa hidup bermasyarakat.

e. Peranan Guru Dalam Pengembangan Karakter Di Sekolah

Dalam mengembangkan karakter peserta didik di sekolah guru sebagai pelaku utama sebagai panutan bagi peserta didik dalam memberikan contoh yang baik bagi peserta didik. Selain itu juga, sebagai inspirasi serta motivator bagi peserta didik sehingga menjadi cerminan bagi siswa dalam berperilaku. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter maupun moral peserta didik. Menurut Shoimin (2014:79) berpendapat bahwa strategi guru yang memiliki kesempatan dalam memngembangkan karakter peserta didik di sekolah sebagai berikut:

- 1) Memaksimalkan posisi guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- 2) Penggabungan materi pendidikan karakter dengan materi pealajaran.
- 3) Memperbaiki kepribadian peserta didik melalui pengembangan budi pekerti serta akhlak mulia.
- 4) Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman guna menumbuhkan serta mengembangkan karakter peserta didik.
- 5) Adanya kerjasama antara sekolah dengan orang tua serta masyarakat dalam mengembangkan pendidikan karakter.

6) Menjadi panutan yang baik bagi peserta didik.

Peranan guru adalah hal utama dalam kegiatan belajar mengajar, dimana materi pembelajaran ini langsung disampaikan oleh guru untuk memberikan ilmu kepada siswa untuk memiliki sikap-sikap menjadi warganegara yang baik.

3. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada hakikatnya mempelajari tentang Indonesia. Dengan belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diharapkan menjadi manusia yang memiliki rasa cinta tanah air serta memiliki rasa kebangsaan. Menurut Soemantri dalam Winarno (2011: 48) berpendapat definisi dari Pendidikan Kewarganegaraan merupakan sebuah program pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 yang memiliki isi mengenai demokrasi politik dari berbagai sumber serta memiliki pengaruh positif pada pendidikan, kehidupan masyarakat yang dalam setiap prosesnya untuk memberikan pelatihan kepada peserta didik agar dapat berpikir kritis, bersikap dan sesuai dengan moral yang bertujuan untuk mewujudkan kehidupan demokratis.

Sedangkan menurut Cholisin dalam Winarno (2011:49) berpendapat bahwa pengertian dari Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah sebuah ilmu pendidikan yang mempunyai kekhususan pada materi pelajaran yaitu peranan pendidikan kewarganegaraan dalam hidup berbangsa melalui pembinaan warga negara sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 supaya menjadi warga negara yang dapat menjadi pendukung berlangsungnya kemajuan negara.

Lain halnya menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 22 tahun 2006 tentang

“Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.”

Dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pedoman atau landasan menjadi warga negara yang baik. Dalam hal ini Pendidikan Kewarganegaraan berperan dengan mengajarkan tentang demokrasi, sifat nasionalisme, serta menjadi pendukung suatu negara agar lebih baik.

b. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Seiring perkembangan zaman Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) harus mampu bertahan dan serta bersaing dengan perkembangan ilmu teknologi lainnya. Oleh karena itu Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diharapkan mampu mencetak para peserta didik untuk menjadi calon warga negara yang berbangsa dan bernegara dengan baik serta mengikuti segala norma yang berlaku sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Menurut Pebriyani (2017:19) berpendapat adapun tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan sikap sebagai warga negara yang mencerminkan yang bermoral serta religius.
- 2) Menghargai nilai kemanusiaan dengan menjadi warga negara yang berkarakter
- 3) Meningkatkan rasa cinta tanah air dengan semangat nasionalisme yang tinggi.
- 4) Mampu bersaing pada zaman globalisasi dengan tetap meningkatkan sikap demokratis serta bertanggung jawab.
- 5) Menghargai nilai- nilai keadilan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa tujuan serta fungsi mata pelajaran PKn terbagi menjadi beberapa aspek . meningkatkan jiwa religius dalam menjadi masyarakat yang memiliki rasa cinta tanah air, semangat nasionalisme serta mengharagai orang lain supaya terciptanya kehidupan yang damai.

c. Standar Isi Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada dasarnya merencanakan serta mengupayakan kehidupan berbangsa serta bernegara melalui menanamkan sikap cinta tanah air dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Maka dari itu, perlu adanya upaya dalam mewujudkan warga negara yang

sadar akan bela negara. Menurut Pebriyanti (2017:32) berpendapat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki standar isi dalam mengupayakan serta mewujudkan hal tersebut sebagai berikut :

- a) Mengembangkan sikap cinta tanah air.
- b) Hidup rukun berbangsa dan bernegara.
- c) Meyakini Pancasila sebagai ideologi negara.
- d) Bersikap demokratik, menjunjung tinggi hak asasi manusia, serta peduli lingkungan hidup.
- e) Rela berkorban demi bangsa dan negara.
- f) Mampu bersikap melakukan aksi bela negara.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa standar pembelajaran pendidikan kewarganegaraan ini dapat sangat berguna di setiap lingkungan masyarakat. standart ini membuat siswa dapat menjadi orang yang lebih baik.

4. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter menurut Kesuma dan kawan-kawan (2014:11) menyatakan bahwa karakter merupakan sebuah nilai yang diwujudkan dalam bentuk sikap maupun perilaku seseorang.

Lain halnya menurut Damayanti (2014:12) mengemukakan bahwa karakter merupakan sebuah sikap yang mempunyai metode dan proses dalam memotivasi seseorang untuk menjadi manusia bermartabat.

Secara etimologi, istilah *karakter* berasal dari bahasa latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, keperibadian dan akhlak. Menurut Setiawati (2017: 348) secara khusus, Pengertian karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Sedangkan menurut Johansyah (2011:87) karakter merupakan tanda khusus atau pola perilaku manusia.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa definisi karakter merupakan suatu watak yang ada pada diri manusia dan menjadi tanda khusus.

Sehingga karakter ini sangat berperan dalam pembangunan pemikiran manusia yang berkaitan dengan kemauan dan rasa ingin tahu yang lebih.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Orang berkarakter berarti berwatak, berperilaku selain itu juga orang berkarakter baik memiliki pemahaman yang baik oleh karena itu adapun tujuan katakter sebagai berikut Damayanti (2014: 13) :

- 1) Membentuk peserta didik serta membentuk menjadi warga negara yang baik.
- 2) Mempersiapkan serta membentuk peserta didik agar memiliki jiwa sosial
- 3) Menerapkan nilai-nilai positif kepada masyarakat seperti bertanggung jawab, demokratis serta bermoral.

Dari uraian diatas karakter memiliki peranan dalam membentuk siswa dalam menjadi manusia yang memiliki insting dalam membedakan mana yang bear dan yang salah.

c. Fungsi Pendidikan Karakter

Banyak yang diperoleh dari fungsi karakter. Dengan adanya karakter diharapkan dapat mengurangi berbagai masalah yang berada di negara Indonesia. Contoh masalah yang terjadi di Indonesia antara lain seperti kekerasan, korupsi, kolusi, dan, neoptisme. Merosotnya moral bangsa Indonesia disebabkan karena belum terbentuknya karakter pada setiap diri masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, perlunya pembentukan karakter dimulai sejak berada di bangku sekolah. Siswa perlu paham dengan adanya karakter yang berup fungsi dari karakter. Menurut Fadlillah dan Khorida (2014:27) mengatakan bahwa adapun fungsi karakter sebagai berikut :

- 1) Fungsi membentuk dan mengembangkan kemampuan

Pada fungsi ini diharapkan siswa dibentuk dan dikembangkan secara bertahap melalui berpikir secara logis dan berperilaku baik. Oleh karena itu siswa diberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki berdasarkan norma yang berlaku.

- 2) Fungsi perbaikan dan pemantapan

Fungsi perbaikan dan pemantapan memiliki fungsi sebagai memperbaiki serta memantapkan dalam hal bekerja sama antar warga sekolah di lingkungan sekolah untuk ikut serta dan bertanggung jawab menegakkan aturan yang dibuat di sekolah demi tercapainya siswa yang berkarakter disiplin dalam mematuhi aturan sekolah.

3) Fungsi seleksi

Pada fungsi ini bermaksud untuk memilih suatu kompetensi berupa pembiasaan yang dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dan menyaring sebuah pembiasaan yang tidak sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter sangat berfungsi dalam pembentukan, perbaikan, serta pemantapan dalam penyelesaian dalam pengambilan satu keputusan dalam diri siswa itu sendiri.

d. Prinsip Pendidikan Karakter

Pembentukan karakter siswa disekolah merupakan tanggung jawab besar bagi sekolah. Warga sekolah terutama guru perlu mengadakan persiapan seperti perencanaan matang, kegiatan pembelajaran, serta guru profesional. Lain halnya dalam solusi pelaksanaan pembentukan karakter siswa ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Menurut Mulyasa dalam Fadlillah dan Khorida (2014: 29) mengatakan bahwa adapun mewujudkan prinsip karakter efektif terdiri dari sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan nilai etika sebagai dasar karakter.
- 2) Mengenalkan karakter secara menyeluruh meliputi pemikiran, perasaan, serta, tindakan.
- 3) Menggunakan cara yang tepat untuk membangun dan mengembangkan karakter.
- 4) Membentuk komunitas peduli perbaikan karakter.
- 5) Siswa diberikan kesempatan untuk menunjukkan karakter baik.
- 6) Memiliki kurikulum yang bisa menghargai siswa dalam membangun karakter untuk menuju kesuksesan dalam belajar.

- 7) Memberikan motivasi kepada diri siswa untuk memiliki karakter sesuai dengan norma.
- 8) Mengajak seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam komunitas pembentukan moral untuk membangun dan membentuk jiwa karakter baik.
- 9) Adanya dukungan moral dalam usaha membentuk karakter siswa.
- 10) Peran keluarga serta masyarakat sebagai pendukung pembentukan karakter siswa di sekolah.
- 11) Mengulas karakter sekolah serta peran sekolah dalam mewujudkan karakter siswa di sekolah.

Prinsip pendidikan karakter merupakan satu peran dalam pembangunan jiwa manusia dalam hal memiliki sesuatu batasan yang membatasi setiap manusia untuk tidak terlalu bebas.

e. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter

Dalam pengembangannya karakter memiliki nilai yang harus diterapkan terutama pada peserta didik. Menurut Wibowo (2013: 140) berpendapat bahwa nilai karakter adapun sebagai berikut :

- 1) Religius merupakan sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan mampu hidup rukun dengan penganut agama lain.
- 2) Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi merupakan sikap menghargai perbedaan suku, agama, ras, serta etnis terhadap orang lain maupun diri sendiri.
- 4) Disiplin merupakan sikap yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap suatu aturan
- 5) Kerja keras merupakan sikap yang menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai macam kendala dalam belajar maupun tugas serta mampu menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

- 6) Kreatif merupakan sikap berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara yang baru.
- 7) Mandiri merupakan sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
- 8) Demokratis merupakan sebuah tindakan yang menilai persamaan hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu merupakan sikap yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang dipelajari.
- 10) Semangat kebangsaan merupakan bertindak yang menempatkan kepentingan bangsa daripada kepentingan pribadi.
- 11) Cinta tanah merupakan bersikap dengan menunjukkan kesetiaan, kepedulian terhadap negara.
- 12) Menghargai prestasi merupakan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan menghargai keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat merupakan sebuah sikap yang yang memperlihatkan senang berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai merupakan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa nyaman dengan dirinya dan merasa senang atas kehadirannya.
- 15) Gemar membaca merupakan sebuah sikap yang menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan.
- 16) Peduli lingkungan merupakan sikap yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan berupaya mengembangkan memperbaiki kerusakan alam.
- 17) Peduli sosial merupakan sikap yang selalu ingin menolong pada orang lain dan masyarakat sekitar yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab merupakan sebuah sikap yang melaksanakan tugas maupun kewajibannya terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Dalam pendidikan karakter setiap manusia memiliki nilai-nilai dalam kehidupan untuk beradaptasi dilingkungan masyarakat.

5. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Menurut Haryono (2016) disiplin merupakan suatu adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Sedangkan menurut Astutik (2016) disiplin merupakan suatu keadaan tertentu dimana orang-orang yang tergabung dalam organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan rasa senang hati. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa sikap dalam mematuhi peraturan yang berlaku. Selanjutnya menurut Papalia (2014:291) mengatakan disiplin merupakan cara membentuk karakter seorang anak serta mendidik anak agar dapat mengkontrol diri dan terkait pada suatu perilaku dapat di terima oleh masyarakat.

Sedangkan Menurut Koesoema (2011: 237), istilah disiplin terutama mengacu pada proses pembelajaran. Disiplin senantiasa dikaitkan dengan konteks relasi antara murid dan guru serta lingkungan yang menyertainya, seperti tata peraturan, tujuan pembelajaran dan pengembangan kemampuan dari murid melalui bimbingan guru.

Namun Menurut Njoroge & Nyabuto (2014), disiplin adalah unsur yang sangat penting bagi keberhasilan prestasi akademik siswa. Disiplin sekolah memainkan peran penting dalam pencapaian harapan dan tujuan pembelajaran. Hal ini juga memainkan peran penting dalam akuisisi rasa tanggung jawab pada peserta didik serta pendidik.

Lain halnya menurut Yasmin (2016) mengatkan bahwa disiplin adalah sebuah proses rangkaian perilaku yang berwujud kepatuhan terhadap suatu aturan.

Dari pemaparan diatas yang dimaksud dengan disiplin adalah sebuah perilaku yang bersedia menaati dan mematuhi sebuah peraturan yang berlaku baik dilakukan individu maupun kelompok.

b. Tujuan disiplin

Seseorang bertindak disiplin agar memiliki gaya kehidupan yang lebih baik lagi serta dapat merubah kebiasaan yang buruk. Disiplin memberikan dampak

bagi yang melakukan untuk selalu taat pada sebuah aturan yang telah ditetapkan.

Menurut Maharani (2016) menyatakan bahwa tujuan disiplin sebagai berikut :

- 1) Mendorong agar tidak berbuat menyimpang aturan.
- 2) Melatih siswa untuk melakukan hal yang benar.
- 3) Membantu siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.
- 4) Menciptakan siswa dalam belajar hidup sesuai dengan kebiasaan yang bermanfaat

Sedangkan menurut Mustika (2016) tujuan disiplin dibagi menjadi 2 yaitu :

- 1) Tujuan jangka pendek disiplin yaitu mengajarkan anak-anak dalam melatih bertingkah laku secara baik
- 2) Tujuan jangka panjang disiplin adalah untuk mengendalikan diri anak-anak dari pengaruh lingkungan, maksud dari pengendalian diri adalah mampu menguasai perilakunya sendiri dan menaati aturan norma yang berlaku.

Dapat disimpulkan tujuan dari disiplin merupakan dorongan atau langkah awal dalam membentuk diri seseorang dalam membentuk karakter yang lebih baik.

c. Indikator disiplin

Pentingnya sikap disiplin bagi siswa seharusnya mendapatkan perhatian khusus di lingkungan sekolah. Karena dengan siswa berperilaku disiplin maka siswa akan bertindak maupun berperilaku sesuai dengan norma yang ada di sekolah. Karena dengan dibentuknya karakter disiplin pada siswa diharapkan mampu menjadi manusia yang siap bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, agar sikap disiplin pada diri seseorang dapat bertahan tidak dapat dipengaruhi maka adapun indikatornya sebagai berikut (Salim (Purnamasari, 2018 : 64):

- 1) Tujuan yang dicapai harus jelas

Adanya konsisten yang tinggi pada diri seseorang untuk tidak dapat dipengaruhi oleh orang lain meskipun harus melewati proses yang tidak mudah karena banyaknya halangan yang ada disekitar.

2) Mempunyai niat dan usaha yang kuat dalam meraih tujuan

Niat merupakan dorongan dari hati yang membuat seseorang dalam melakukan sesuatu yang diyakini dalam hati. Dorongan dari hati tersebut akan membentuk seseorang dalam membentuk sikap terutama disiplin dan terus berupaya dalam meraih tujuan yang diinginkan.

3) Menetapkan prioritas

Mendahulukan kepentingan apa yang menjadi tujuan utama. Dan tetap fokus pada apa yang sedang dilakukan atau dijalankan.

4) Bersikap tekun dan sabar

Ketekunan dan kesabaran seseorang merupakan kunci seseorang dalam jalan yang diraih. Dari ketekunan dan kesabaran seseorang dapat belajar dari sebuah kesalahan dalam sebuah proses tersebut.

d. Unsur-unsur disiplin

Dalam mengajari serta membina siswa di sekolah, nilai karakter memiliki peran kuat sebagai proses internalisasi karena disiplin dapat merubah sikap siswa agar menaati peraturan yang berlaku di sekolah. Siswa yang mencerminkan sikap disiplin maka, siswa tersebut dapat beradaptasi maupun berinteraksi dengan lingkungan yang ada disekitarnya serta mendapat penerimaan dan perlakuan yang baik pula dari lingkungan di sekelilingnya. Menurut Ridhahani dalam Punamasari (2018 : 60) berkata bahwa yang termasuk unsur-unsur disiplin, sebagai berikut :

1) Peraturan

Peraturan merupakan sebagai tolok ukuran siswa dalam berperilaku dan bersifat umum dan harus dipatuhi, dikerjakan, serta dilaksanakan oleh siswa apabila siswa tidak mematuhi peraturan tersebut akan mendapatkan sanksi atau hukuman.

2) Hukuman

Hukuman merupakan lanjutan dari tindakan siswa dalam melanggar peraturan yang berlaku maupun ditetapkan. Hukuman akan memberikan efek jera serta memberikan sikap kesadaran pada siswa jika melanggar peraturan merupakan perbuatan tidak terpuji.

3) Penghargaan

Penghargaan merupakan sesuatu yang diberikan kepada siswa yang telah mencapai prestasi maupun sikap, ketrampilan dan mampu memberikan contoh yang baik kepada teman sebaya atau siswa lainnya.

4) Konsisten

Konsisten merupakan sebuah bentuk upaya dalam menegakkan disiplin jika peraturan yang dibuat, hukuman, serta penghargaan yang diberikan kepada siswa merupakan bersifat tetap tidak berubah selain itu juga merupakan faktor utama tumbuhnya jiwa disiplin pada siswa.

Dari pemaparan diatas maka disimpulkan bahwa jika salah satu unsur tersebut tidak ada maka kedisiplinan yang ada pada diri siswa tidak akan pernah dilakukan dan diterapkan. kedisiplinan siswa perlu adanya dorongan dari orang tua serta pihak sekolah agar siswa dapat mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah. Dan siswa diberikan bimbingan serta masukkan bahwa apabila tidak melakukan tindakan disiplin akan merugikan diri sendiri di masa yang akan datang.

e. Macam-macam disiplin

Bersikap disiplin tidak hanya pada satu tempat saja dan tidak mengenal waktu. Akan tetapi melakukan sikap disiplin harus dilakukan dimana saja dan kapan saja. Jika seseorang tersebut mau bersikap disiplin maka akan timbul gaya hidup yang menjadi lebih baik dan lebih taat lagi terhadap sebuah aturan yang berlaku. Menurut Haryono (2016) mengatakan bahwa macam-macam disiplin dibagi menjadi tiga yaitu antara lain :

- 1) Disiplin di kelas antara lain seperti melaksanakan jadwal piket sesuai dengan yang telah ditetapkan, mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu.

- 2) Disiplin di sekolah seperti mengikuti upacara dengan khidmat, datang di sekolah datang tepat waktu sesuai dengan aturan yang ditetapkan, mengenakan seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- 3) Disiplin di rumah antara lain seperti melaksanakan ibadah tepat waktu, bangun tidur tepat waktu tidak kesiangan, membereskan kamar tidur.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk mengontrol dan mengendalikan siswa dalam berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku.

f. Karakter disiplin

Setelah mengetahui definisi dari karakter dan disiplin maka dapat didefinisikan karakter disiplin merupakan suatu watak yang menjadi tanda khusus dalam mematuhi peraturan yang berlaku secara tepat waktu. Dalam melaksanakan peraturan tersebut secara tepat waktu karakter disiplin mempunyai dasar. Menurut Smith dalam Desina (2012 : 15) adapun prinsip karakter disiplin sebagai berikut :

1) Peran orang tua

Dalam hal ini orang tua berperan dalam hal memotivasi, memberikan semangat maupun dorongan kepada anak untuk melaksanakan disiplin.

2) Mengkomunikasikan dengan tujuan yang jelas

Saat mengajari anak untuk disiplin diharapkan orang tua menyampaikan kepada anak dengan secara jelas sehingga anak tersebut dapat memahami dan anak tidak bingung dengan tujuan maupun harapannya adalah anak tersebut dapat menerapkan serta menjalankan apa yang telah dikatakan oleh orang tua.

3) Memberikan kesimpulan

Memberikan pengertian berupa penjelasan berupa alasan hingga dampak yang jika tidak melakukan disiplin.

4) Batasan peraturan

Apabila dalam pembuatan peraturan tersebut dapat dilaksanakan seutuhnya maka peraturan tersebut harus mempunyai batasan sehingga anak mudah dalam memahaminya serta menerapkannya.

5) Tetap konsisten dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun

Selalu memberikan konfirmasi kepada anak mengenai disiplin agar tetap selalu percaya diri dan tidak dapat dipengaruhi oleh siapapun.

6) Sesuai dengan keadaan

Lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap anak dalam menerapkan kedisiplinan oleh karena itu seorang anak mudah menirukan apa yang dilakukan maupun diucapkan oleh orang tua, guru, dan orang yang berada disekitarnya.

B. Kajian Penelitian Relevan

1. Pendidikan Karakter Dalam Islam : Kajian Dari Aspek Metodologis disusun oleh Johansyah (*Jurnal Ilmiah Volume XI, No. 1, Agustus 2011*). Hasil penelitian tersebut adalah metode pembiasaan dan keteladanan adalah cara terbaik untuk karakter pendidikan, yang membiasakan hal yang baik sampai dianggap sebagai budaya dengan pikiran, perasaan, dan tindakan. Dan Contoh hal-hal baik kepada siswa sehingga mentransfer nilai ke dalam jiwa mereka, maka itu akan terjadi menghasilkan pengetahuan, serta terwujud dalam tindakan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada tema yaitu mengenai karakter. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada subjek yang diteliti.
2. Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi disusun oleh Sugeng Haryono. Hasil penelitian tersebut adalah Dari kelas XI yang ada di SMA Sejahtera 1, SMA Terbuka 4, dan SMA IT Nururrahman, setiap sekolah diambil dengan jumlah yang sama atau hampir sama, sedangkan pemilihan pada masing-masing sekolah dilakukan secara acak. Sampel penelitian yaitu 120 siswa yang diambil secara acak. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek yang dikaji adalah sama-sama siswa. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pengaruh kedisiplinan terhadap motivasi belajar

siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang peran warga sekolah dalam mewujudkan karakter disiplin.

3. Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa disusun oleh Nanda Ayu Setiawati Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017 Vol. 1 No. 1 2017, Hal. 348-352. Hasil dari artikel jurnal tersebut adalah Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik, buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari – hari dengan sepenuh hati. Persamaannya adalah terletak pada tema yaitu tentang karakter. Sedangkan untuk perbedaan yaitu pada penulis tersebut menuliskan tentang pembentukan karakter bangsa sedang penulis akan meneliti tentang karakter disiplin.

